

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan survei analitik. Dengan kata lain, peneliti berusaha mengetahui asal mula fenomena kesehatan ada. Selanjutnya, peneliti melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Notoatmodjo (2018), faktor risiko ialah fenomena yang menyebabkan efek ataupun pengaruh terjadi. Sementara itu, faktor efek ialah semua hasil faktor risiko. Dalam penelitian ini, faktor risiko merupakan pengetahuan dan kemampuan kader tentang kartu menuju sehat (KMS), dan faktor efek atau akibat dari faktor risiko adalah mengetahui status gizi balita.

Penelitian dilaksanakan dengan cross-sectional dimana penelitian mempelajari bagaimana variabel bebas, atau faktor risiko, dan variabel terikat, berinteraksi satu sama lain. Baik variabel risiko atau variabel efek dinilai dan diukur secara bersamaan (Sastroasmoro, 2014).

Penelitian ini bertujuan menemukan dan menunjukkan hubungan Pengetahuan Dan Kemampuan Pengisian KMS Oleh Kader sebagai variabel bebas (independen) dengan Ketepatan Menentukan Status Gizi sebagai variabel terikat (dependen).

3.2 Waktu Kegiatan

Penelitian dimulai pada Mei 2023 sampai Juli 2023

3.3 Lokasi/Tempat Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di setiap posyandu Rukun Warga (RW) di lingkungan Desa Singosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Dikarena ditempat itu ada 12 Posyandu Balita yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat, baik sebagai tenaga pelaksana/Kader ataupun sasaran program Posyandu setisp bulan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi ialah area umum dari subjek atau obyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu dimana digunakan peneliti dalam pembelajarannya yang nantinya menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi melibatkan 60 kader posyandu Desa Singosari.

3.4.2 Sampel

Kriteria inklusi dan eksklusi peneliti yaitu kader posyandu Desa Singosari yang sebagai berikut.

- a. Kriteria inklusi yaitu kriteria dimana harus diperhatikan anggota populasi yang akan diambil sampel, sebagai berikut:
 1. Kader di Posyandu Desa Singosari
 2. Responden bersedia menjadi sampel penelitian
 3. Responden datang di waktu penelitian
 4. Responden mampu membaca serta menulis
 5. Perempuan
- b. Kriteria eksklusi ialah kriteria anggota populasi yang tidak bisa diambil sampel, diantaranya :
 1. Responden dengan kondisi sakit sehingga berpengaruh pada jawaban kuisisioner
 2. Responden tidak hadir dalam pengambilan sampel

Sampling jenuh (total) yakni cara menentukan sampel dari seluruh anggota populasi. Penelitian ini memakai teknik penarikan sampel yaitu mengambil seluruh populasi untuk responden penelitian (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, disimpulkan untuk Sampel penelitian ialah seluruh kader posyandu di Desa Singosari berjumlah 60 kader.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ialah fitur, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang punya variasi tertentu dimana dipilih peneliti agar dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2016).

Semua hal pada berbagai bentuk yang ditetapkan peneliti sebagai bahan ajar dalam mengumpulkan informasi yang menghasilkan kesimpulan disebut sebagai variabel operasional (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan kader posyandu (Variabel Independen)	Wawasan ilmu yang dimiliki oleh kader terkait langkah-langkah penimbangan, cara pengisian KMS dan cara menginterpretasikan sesudah kader dilakukan pelatihan mengenai menimbangan dan pencatatan KMS (Notoatmodjo, 2018)	Kuisisioner	Baik: (76-100%) Cukup: (56-75%) Kurang : (<56%) (Darsini et al., 2019).	Ordinal
Kemampuan kader posyandu mengisi KMS (Variabel Independen)	Kemampuan kader memulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penimbangan dan cara membaca hasil penimbangan balita dan mencatat serta kemampuan menginterpretasikan hasil pengisian KMS yang sesuai dengan penentuan status gizi balita (Kemenkes RI, 2012a)	Observasi langsung dan pengisian daftar tilik berupa ceklist	Mampu : (76-100%) Tidak mampu: (< =75%) (Gunawan et al., 2018)	Ordinal
Ketepatan	Hasil	Observasi	Ya = Tepat	Ordinal

Penentuan Status Gizi (Variabel Dependen)	antropometri yang dikelompokkan dan disesuaikan dengan standar WHO (Z-score), tentang status gizi balita (Kementerian Kesehatan RI, 2021)	langsung dan pengisian daftar tilik berupa ceklist	Tidak = Tidak tepat (Gunawan et al., 2018)	
Umur	Umur ialah masa hidup responden yang dihitung sejak lahir sampai dengan menjadi responden (Lestari, 2019)	Kuisisioner	- 20-36 tahun - 37-53 tahun - 54-70 tahun (Gunawan et al., 2018)	Nominal
Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden (Darsini et al., 2019)	Kuisisioner	- Dasar - Menengah - Tinggi (Gunawan et al., 2018)	Ordinal
Lama Mengabdikan/Lama menjadi kader	Lama responden menjadi kader (Himmawan, 2020)	Kuisisioner	- 6 bulan sampai 11 bulan - 1-5 tahun - 6-10 tahun - >10 tahun (Sukandar et al., 2018)	Nominal
Keikutsertaan pelatihan	Pelatihan yang diadakan oleh posyandu langsung atau dinas kesehatan (Gunawan et al., 2018)	Kuisisioner	0-2 pelatihan, 3-5 pelatihan, 6-8 pelatihan (Gunawan et al., 2018)	Ordinal

3.6 Bahan dan Alat Penelitian

Peneliti memakai kuesioner bentuk pertanyaan dimana berhubungan dengan variabel independen. Data primer dan sekunder berasal dari catatan atau kegiatan kader di posyandu. Karakteristik kader, pengetahuan mereka tentang pengisian KMS dengan benar, kemampuan mereka untuk mengisi, dan ketepatan untuk menentukan status gizi balita adalah contoh dari apa yang menjadi sumber data primer dan sekunder.

Kuesioner pengetahuan kader yang berkaitan dengan pengisian KMS balita terdiri dari dua puluh item. Skor diberikan berdasarkan ketentuan: jawaban benar menerima 1 poin, sedangkan jawaban salah menerima 0 poin. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang KMS balita dengan menggabungkan skor masing-masing responden dengan skor maksimal dan dikalikan 100. Selanjutnya, skor diklasifikasikan menurut tingkat pengetahuannya: pengetahuan baik mencapai 76-100%, pengetahuan cukup antara 56 dan 75 persen, dan pengetahuan kurang antara 56 dan 75 persen. (Darsini et al., 2019).

Kuisisioner terdiri dari sepuluh soal yang menilai kemampuan kader dalam mengisi KMS balita dan menentukan status gizi. Metode penilaian adalah skala Guttman, yang menentukan kategori ya atau tidak. Total skor antar peserta digabungkan dengan skor maksimal dikalikan 100. Setelah itu, skor dikategorikan; jawaban ya mendapat skor 1, dan jawaban tidak berskor 0.

3.7 Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan (observation)

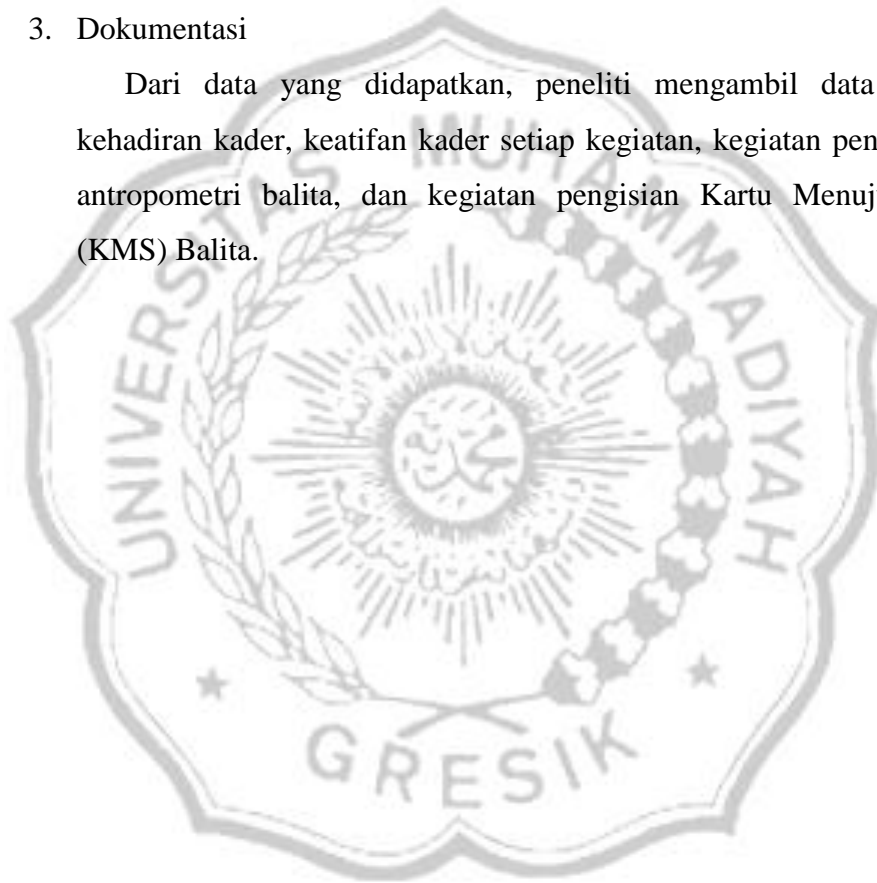
Peneliti berperan menjadi partisipan dimana harus terlibat langsung pada peristiwa yang diambil, di sisi lain harus mengumpulkan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin. Metode observasi dipakai peneliti sebab agar mengetahui langsung apa saja yang terjadi di lapangan mengenai kemampuan kader saat pengisian KMS dan penentuan status gizi balita yang sesuai WHO (Z-score). Metode ini menggunakan kuisisioner ceklist yang akan diisi oleh peneliti, dimana kader akan melakukan simulasi individu setelah kegiatan posyandu mulai tahap penimbangan, pengukuran berat badan, pengisian KMS, dan penentuan status gizi balita. Apabila responden menjawab “Ya” skor = 1 dan “Tidak” skor = 0 dengan rumus, Skor : $\frac{\text{Jumlah Soal Dijawab Benar}}{\text{Total Soal}} \times 100\%$.

2. Daftar pertanyaan (Questionnaire)

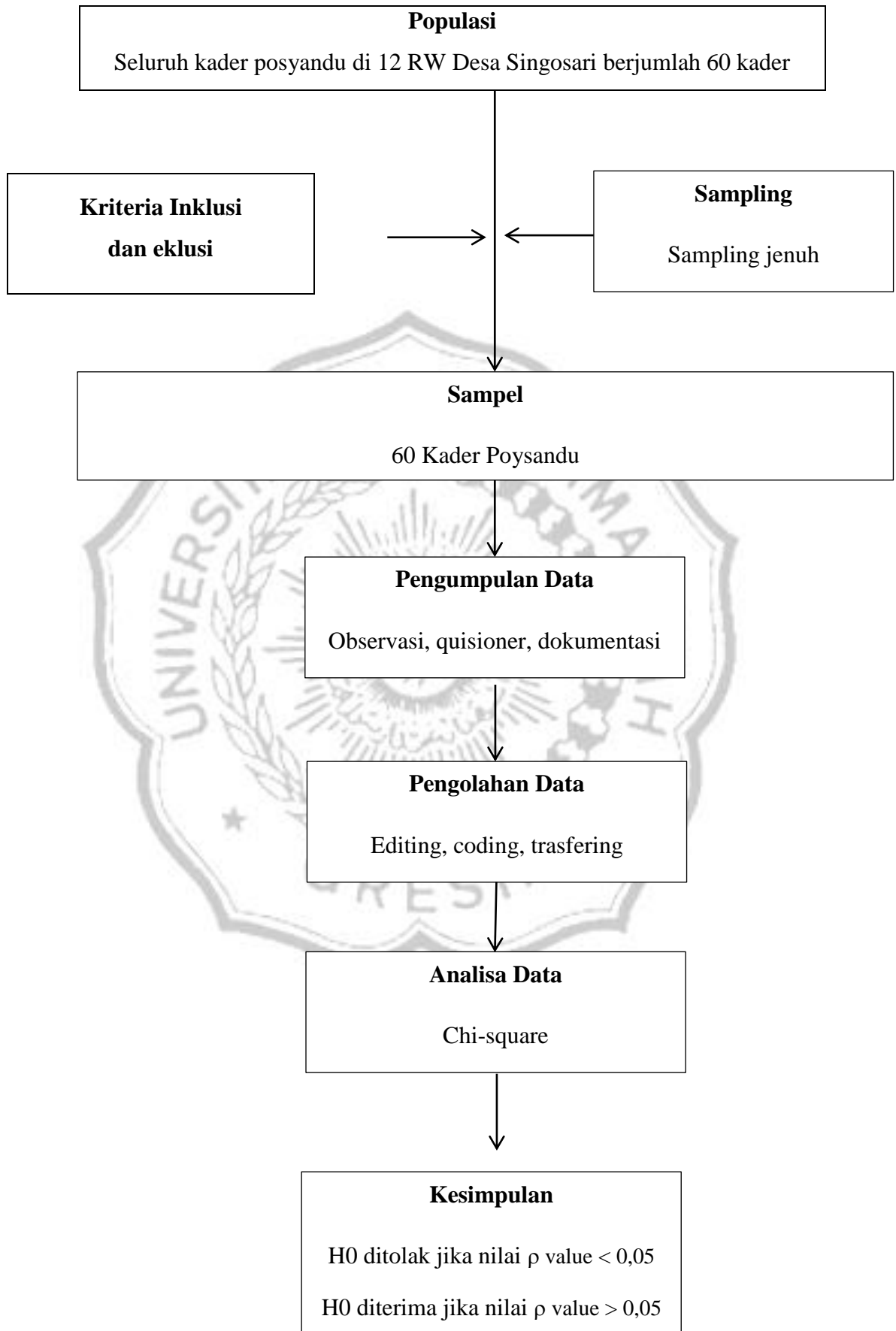
Pada teknik ini, daftar pertanyaan/angket diperlukan yang nantinya akan diisi oleh responden. Responden memilih salah satu jawaban tersedia. Pertanyaan tersebut meliputi pengetahuan tentang definisi KMS balita, fungsi, tujuan, jenis, dan langkah-langkah penggunaan KMS. Peneliti memakai kuesioner dalam mengumpulkan data secara langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel. Apabila responden menulis jawaban dengan benar, skor = 1 dan salah, skor = 0 dengan rumus , Skor : $\frac{\text{Jumlah Soal Dijawab Benar}}{\text{Total Soal}} \times 100\%$.

3. Dokumentasi

Dari data yang didapatkan, peneliti mengambil data berupa kehadiran kader, keaktifan kader setiap kegiatan, kegiatan pengukuran antropometri balita, dan kegiatan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita.



3.8 Kerangka Operasional



3.9 Tehnik Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah serta dikaji menggunakan cara-cara diantaranya:

1. Editing

Data yang sudah terkumpul dilihat dengan teliti apakah sudah lengkap dan benar.

2. Coding

Melakukan klasifikasi kode disetiap variabel

3. Pengetahuan

Kode 3 = Baik: (76-100%)

Kode 2 = Cukup: (56-75%)

Kode 1 = Kurang : (<56%)

4. Kemampuan pengisian KMS

Kode 2 = Mampu : (76-100%)

Kode 1 = Tidak Mampu: (< =75%)

5. Ketepatan menentukan status gizi

Kode 2 = Tepat

Kode 1 = Tidak Tepat

6. Trasfering

Menginput data pada program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

7. Pengecekan data

Memastikan kembali data yang sudah ada supaya benar.

8. Penyimpanan Data

Menyimpan data yang sudah dikumpulkan untuk dilakukan analisa

3.9.2 Analisis Data

Analisis data yakni penafsiran data melalui proses pengolahan dan penyusunan. Menurut Sugiyono (2017) Analisis data ialah kegiatan selanjutnya dimana saat data sudah terkumpul. Pengertian

lain mengenai analisis data ialah pengelompokan data berdasar variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel semua responden, menunjukkan data berbagai variable penelitian, menghitung dalam rangka menjawab rumusan masalah serta uji hipotesi yang ada. Penelitian ini memakai analisis data berupa:

a. Uji Validitas dan Reabilitas

e) Uji Validitas

Kuesioner valid jika dapat memperlihatkan apa yang diukur. Uji validitas dengan analisis item yang mana mengkorelasikan skor per butir. Sebelum itu, dilakukan pengujian untuk mencobanya. Uji coba menggunakan responden diluar sampel. Instrumen valid jika koefisien korelasi perbutir $>0,30$ dan α 0,05. Uji validitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows*. Kriteria pengujian dijabarkan.

1. Item instrumen valid jika $p\text{-value} < \alpha$ 0,05
2. Item instrumen tidak valid jika $p\text{-value} > \alpha$ 0,05

Dari pengujian tersebut, didapatkan hasil pengetahuan kader pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2 Tabel Uji Validitas

Variabel	No. Soal	$p\text{-value}$	$\text{Alpha} (\alpha)$	Keputusan
Pengetahuan	1	0,001	0,05	Valid
	2	-0	0,05	Tidak Valid
	3	0,01	0,05	Valid
	4	0,01	0,05	Valid
	5	0,01	0,05	Valid
	6	0,01	0,05	Valid
	7	0,35	0,05	Tidak Valid

8	0,00	0,05	Valid
9	0,00	0,05	Valid
10	-0,16	0,05	Tidak Valid
11	0,009	0,05	Valid
12	0,00	0,05	Valid
13	0,00	0,05	Valid
14	0,00	0,05	Valid
15	0,11	0,05	Tidak Valid
16	0,27	0,05	Tidak Valid
17	0,00	0,05	Valid
18	0,003	0,05	Valid
19	0,35	0,05	Tidak Valid
20	0,00	0,05	Valid

Hasil uji validitas variabel pengetahuan kader bernilai *corrected item-total correlation* valid dengan p-value < alpha (α) 0,05, kecuali nomor soal 2, 7, 10, 15, 16, dan 19, maka hanya 14 soal variabel pengetahuan kader dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data di Posyandu Singosari.

f) Uji Reabilitas

Instrumen reliabel atau apabila jawaban responden konsisten setiap saat. Selain itu, memiliki kriteria uji reliabilitas dengan signifikansi 5%. Uji reabilitas penelitian ini dengan internal. Menurut Sugiyono (2020), uji reliabilitas internal bisa dengan teknik belah dua (*split-half*) yang mana item dibagi dua (ganjil dan genap), lalu dijumlah, serta ditentukan korelasinya.

Uji instrumen reliabel jika koefisien realibilitas (r_i) > 0,40. (r_i) > 0,40. Pengujian memakai *Program Statistical Package For Social Science (SPSS) 16.0 for windows*. Dilihat dari hasil uji tersebut bisa disimpulkan kuesioner disiplin kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan (r_i) > 0,40 yang berarti reliabel. Rincian hasil ketiga variabel ditunjukkan dengan Tabel 3.4.

Tabel 3. 3 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reabilitas	Keputusan
Pengetahuan	0,476	>0,40	Reliabel
Kriteria = (ri)>0,40			

Sesuai Tabel 3. bisa disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan kader reliabel (ri) > 0,40.

b. Analisis Univariat

Dilakukan dengan menjabarkan karakteristik semua variable yang mana melakukan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase setiap kelompok (Notoatmodjo, 2018).

Rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase pencarian

f = frekuensi subjek berkarakteristik tertentu

n = jumlah sampel

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat diperlukan jika ada dua variabel memungkinkan berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Agar dapat mengetahui hubungan antar variabel maka dipakai uji statistic yaitu:

a) Chi-Square

Ketentuan uji chi-square ialah nilai expected < 5. Apabila tidak sesuai ketentuan, maka dipakai uji alternatif dengan uji Fisher's Exact Test. Variabel signifikan tingkat kepercayaan 95% dengan p-value <0,05 (Sugiyono, 2011).

Rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X² = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi diobservasi

F_h = frekuensi diharapkan

